

## BAB VI PENDEKATAN PERANCANGAN

### 6.1. Pendekatan Desain

Dalam Perancangan Resort pendekatan yang ditekankan adalah arsitektur kontekstual serta penerapan prinsip-prinsip perancangan arsitektur. Sedangkan untuk pendekatan bangunan terhadap lingkungannya menggunakan pendekatan tema desain *recreational waterfront*.

### 6.2. Pendekatan Desain Bangunan

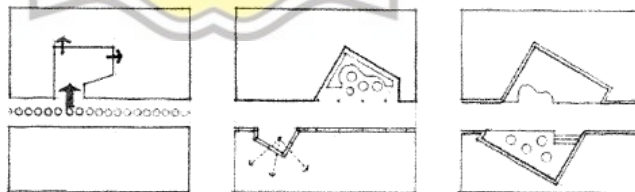
Pendekatan desain pada bangunan tema yang diambil menggunakan tema arsitektur kontekstual. Dalam hal ini prinsip-prinsip arsitektur kontekstual diterapkan pada setiap aspek-aspek bangunan diantaranya :

#### 6.2.1. *Permeability*

Jalur pergerakan sebagai elemen penyambung inderawi yang menghubungkan ruang-ruang disebuah bangunan. Pendekatan sirkulasi yang kemungkinan diterapkan pada bangunan resort.

##### 1. Bentuk Sirkulasi

Terbuka pada kedua sisi, prinsipnya tinggi dan lebar sebuah ruang sirkulasi harus proposional dengan jenis dan jumlah orang yang bergerak. Untuk mengakomodir sirkulasi yang besar perlu diciptakan ruang berhenti sejenak, beristirahat atau menikmati pemandangan maka bagian tertentu pada jalur perlu diperbesar atau digabungkan dengan ruang lainnya.

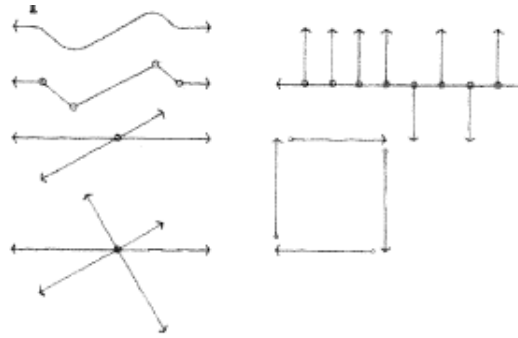


Gambar. 30 Bentuk Sirkulasi

Sumber :DK Ching

##### 2. Konfigurasi jalur linier

Seluruh lurus, dapat menjadi elemen pengatur yang utama bagi serangkaian ruang. Jalur ini dapat berbentuk bercabang, terpotong, bersimpangan dengan jalur lain.

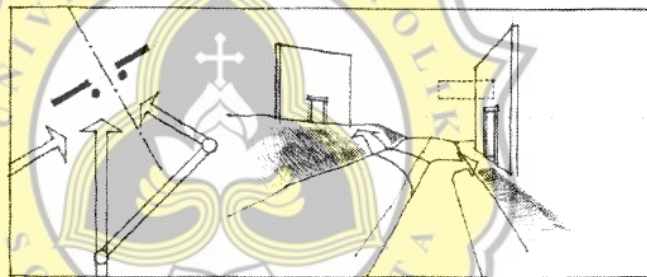


Gambar. 31 Konfigurasi Linier

Sumber :DK Ching

### 3. Pencapaian tidak langsung

Sebuah pencapaian tidak langsung menekankan efek prespektif pada fasad depan dan bentuk sebuah bangunan. Jika sebuah bangunan dicapai dengan sudut yang ekstrem pintu masuk dapat dibuat menjorok dari fasadnya agar tidak terlihat, Hal ini kaitanya dengan perletakan kamar pada resort yang ditekankan untuk menjaga priasi penghuni.

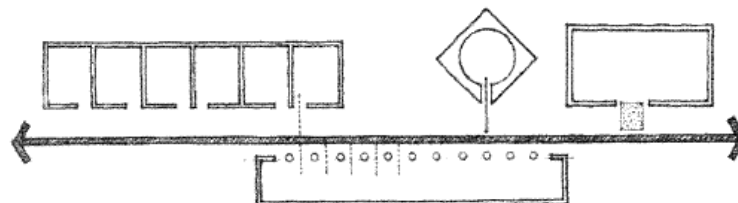


Gambar. 32 Pencapaian tidak langsung

Sumber :DK Ching

### 4. Hubungan jalur-ruang

Melewati Ruang, Integritas setiap ruang dipertahankan, konfigurasi jalurnya fleksibel, ruang-ruang yang menjadi perantara dapat digunakan sebagai jalur yang menghubungkan dengan ruang lainnya.







Gambar. 33 Hubungan jalur dan ruang

Sumber :DK Ching

### 6.2.2. *Variety*

Penyediaan fasilitas rekreasi menjadi salah satu daya tarik resort. Dalam hal ini aktivitas rekreasi disesuaikan dengan potensi tapak yang ada. Sedangkan fasilitas non rekreasi menjadi daya tarik pelengkap dari resort apabila belum masuk masa liburan. Pendekatan fasilitas yang dikemungkinan dapat diterapkan pada resort tepi telaga. Jadi terdapat dua fungsi berbeda dalam sebuah tapak.

Tabel. 19 Pendekatan Fasilitas Rekreasi dan Non Rekreasi

Fasilitas Rekreasi	Fasilitas Non Rekreasi
 <p data-bbox="320 943 778 1021">Penyediaan dermaga Kapal sebagai bentuk pemanfaatan potensi telaga.</p>	 <p data-bbox="874 931 1332 1010">Penyediaan Meeting Room sebagai kegiatan non rekreasi</p>
 <p data-bbox="316 1314 788 1393">Penyediaan ruang terbuka sebagai bentuk penerapan prinsip <i>waterfront</i></p>	 <p data-bbox="911 1359 1299 1393">Penyediaan Ruang serbaguna</p>

### 6.2.3. *Legibility*

Letak tapak yang bersebelahan dengan telaga memberi keuntungan dari segi pemandangan. Maka pemilihan orientasi menjadi salah satu strategi dalam memaksimalkan potensi alam.

Bentuk organsai linier pada dasarnya bersifat fleksibel dan mampu merespon kondisi tapaknya. Organisasi linier mampu beradaptasi terhadap topografi tapak, bergerak mengelilingi kolam atau deretan pohon atau bergerak berputar untuk menangkap cahaya matahari serta pemandangan. Organisasi linier dapat membentang secara horizontal melintasi tapaknya, secara diagonal mengikuti kemiringan tanah atau berbentuk vertical sebagai menara. Dalam hal ini penerapan

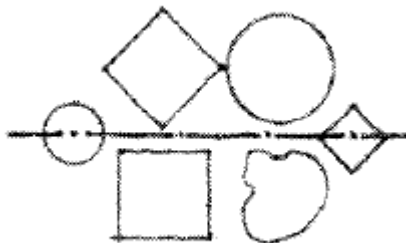
organisasi linier dengan mengorientasikan tatanan masa menghadapi telaga menjadi strategi dalam memaksimalkan potensi alam di lingkungan sekitar. Orientasi pada telaga menjadi salah satu bentuk arsitektur kontekstual, dimana menghargai apa yang di lingkungan sekitar.



Gambar. 34 Penerapan Organisasi Linier dan Terklaster  
 Sumber :*Resort Planning dan Manual Design*

#### 6.2.4. Richness

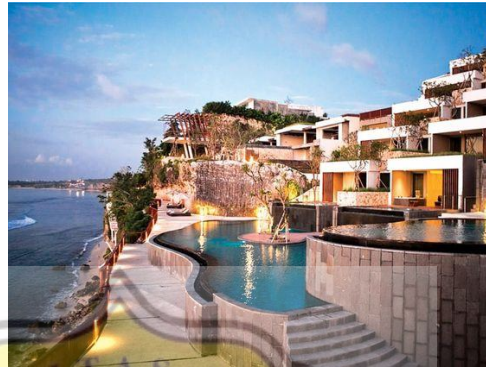
Sebuah pengalaman tentunya menjadi salah satu hal ditawarkan dalam resort. Pengalaman yang dimaksud adalah wisatawan dapat bermalam dan merasakan suasana tepi telaga. Dalam kenyamanan privasi penghuni, tata ruang bangunan disesuaikan dengan sifat ruang sudah ditentukan. Pendekatan yang dilakukan dengan menerapkan organisasi terklaster. Sebuah organisasi terklaster bergantung pada kedekatan fisik untuk menghubungkan ruang satu dengan ruang lainnya. organisasi terklaster terdiri dari ruang-ruang berulang dan seluler yang memiliki fungsi dan sifat yang serupa. Dalam komposisinya organisasi terklaster juga dapat menerima ruang-ruang yang tidak serupa ukuran, bentuk dan fungsinya.



Gambar. 35 Organisasi Linier dan Organisasi Terklaster  
 Sumber :*DK Ching*



Namun tetap terhubung satu sama lain oleh kedekatan atau terhubung secara visual, seperti sumbu atau simetri. Sedangkan pengalaman ruang yang diterapkan dengan cara menciptakan transparansi ruang dalam dan ruang luar khususnya pada hunian resort. Desain ruang dalam dan ruang luar akan memberikan kesan berbeda sehingga memberikan kesan menarik terhadap wisatawan.



Gambar. 36 Kemungkinan Penerapan Desain

Sumber :Pinterst.com

#### 6.2.5. *Visual Appropriate*

Menciptakan citra resort yang merespon dengan potensi alam. Kaitannya penerapan citra visual diterapkan pada bangunan utama dan bangunan penunjang resort. Penekanan citra visual dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung serta bentuk pencapaian dari kriteria resort yang sudah dibahas pada bab sebelumnya.

Tabel. 20 Kemungkinan Citra Visual

Sumber : Pinterest.com

<p>Citra Visual Bangunan Penunjang</p>	<p>Citra Visual Bangunan Penunjang</p>	<p>Citra Visual Area Tepi Air</p>

### **6.2.6. Personalization**

Dalam pemahaman arsitektur kontekstual, sebuah bangunan baru harus menghargai dan memperhatikan konteks/lingkungan di mana bangunan itu berada. Keberadaan resort tentunya memperhatikan keberadaan obyek wisata yang sudah ada. Dalam pendekatannya perlunya Sinergi antara resort dan obyek wisata yang pengelolaannya dilakukan secara bersama.

Dampak dari adanya resort dapat meningkatkan fasilitas, memperdayakan masyarakat sekitar telaga. Pemanfaatan area tepi air dilakukan dengan mengelola area tersebut dan menjadikannya sebagai tempat wisata. Area tepi air yang dikelola disinergikan antara resort dan obyek wisata, pengelolaan tepi air dilakukan dibawah pengelola resort. Area tepi air menjadi salah satu fasilitas penunjang yang ada diresort.

Sedangkan obyek wisata memanfaatkan area tepi telaga menjadi fasilitas utama. Untuk lingkungan non fisik, banyaknya usia produktif kerja disekitar telaga menjadikan peluang akan penyerapan tenaga kerja disekitar resort. Dampak keberadaan resort yang berada di dekat obyek wisata dapat mengakomodir dan mendukung kegiatan yang sebelumnya sudah ada serta memperkenalkan telaga menjer menjadi salah satu destinasi wisata.

### **6.3. Pendekatan Desain Bangunan dengan Lingkungan**

Dalam bab sebelumnya sudah dibahas tentang perancangan waterfront, perancangan waterfront landasi tiga aspek diantaranya :

#### **4.3.7.4.1.1.1.1.1. Aspek Arsitektural**

Pendekatan dari segi arsitektural area *waterfront* atau kawasan tepi air ditekan pada prinsip waterfront berdasarkan pada studi preseden yang sudah dibahas sebelumnya. Pemanfaatan area tepi air pada telaga menjer dinilai belum maksimal. Penyediaan fasilitas menjadi salah satu cara untuk menarik orang datang berkunjung. Penyediaan fasilitas harus ditata dan memperhatikan perilaku pengguna. Pendekatan dari segi arsitektural bertujuan untuk membentuk citra pada kawasan tepi air.

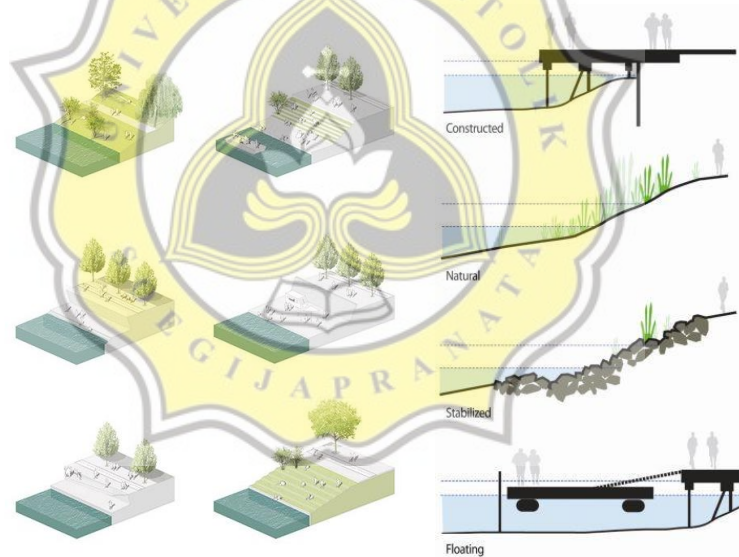


Gambar. 37 Area tepi air dengan fasilitasnya

Sumber : Pinterest

#### 4.3.7.4.1.1.1.2. Aspek keteknikan

Perencanaan struktur dan teknologi konstruksi yang dapat mengatasi kendala-kendala dalam mewujudkan rancangan *waterfront*. Penerapan struktur *waterfront* harus mempertimbangkan stabilisasi perairan, kondisi alam serta dampak yang ditimbulkan. Prinsip penerapan dan jenis pelaksanaan dikawasan tepi air.



Gambar. 38 Prinsip Penerapan *Waterfront*

Sumber : Pinterest

#### 4.3.7.4.1.1.1.3. Aspek Sosial

Pengembangan kawasan tepi air ditunjukkan untuk meningkat kualitas hidup masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan *waterfront*. Pemanfaatan ditunjukkan dengan tersedianya fasilitas utama yaitu resort dan fasilitas penunjang. Aspek social yang timbul dengan adanya resort yaitu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan obyek wisata yang sudah ada akan dikelola oleh resort dan dijalankan oleh masyarakat sekitar telaga.